

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

‘Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit tipe baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia, pada 30 Januari 2020 World Health Organization (WHO) telah memutuskan covid-19 menjadi keadaan darurat kesehatan warga yang meresahkan dunia’ (Zhou dkk, 2020).

Pandemic Covid-19 hingga ketika ini belum berakhir. sejak kemunculan awalnya pada bulan maret di Indonesia sampai sekarang telah banyak akibat yg didapatkan berasal adanya covid-19. Salah satunya adalah akibat bagi manajer perusahaan perhotelan pada menjalankan perusahaannya di masa ini yaitu taraf konsumsi masyarakat terhadap perhotelan sebagai perhatian khusus pada manajemen keuangan perusahaan . menggunakan adanya restriksi Sosial Berskala besar (PSBB) atau kini yg dianggap Pemberlakuan pembatasan aktivitas rakyat (PPKM) menyebabkan sumber pemasukkan yg tidak sama lagi mirip sebelumnya bagi sebagian perusahaan menghasilkan manajer wajib mengatur perusahaannya menggunakan benar supaya tidak terjadi kerugian.

Industri melaksanakan aktivitas usaha buat menggapai tujuannya artinya laba, sang sebab itu pihak manajer tidak hanya wajib memakai sumber tenaga yg dipunyai industri secara efisien dan efektif, beliau jua wajib merogoh keputusan–keputusan yang mendukung terhadap pencapaian laba industri. untung yg diukur oleh perusahaaan memakai rasio profitabilitas.

“Profitabilitas adalah kemampuan yg dimiliki perusahaan pada membuat keuntungan atau untung pada periode tertentu. Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau dvisi tertentu selama satu periode, sampai dari itu rasio profitabilitas biasa dipergunakan industri buat mengukur keahlian industri dalam membentuk laba dari tahun sekarang ke tahun selanjutnya. Menghitung profitabilitas dengan memakai Return On Asset( ROA)

karena sumber kapital industri cuma menggunakan modal sendiri, tetapi pula menggunakan kapital pinjaman”( Keiso dkk, 2011 hlm. 249).

. Return on Asset (ROA) artinya rasio antara untung selesainya pajak kepada total asset. Return on Asset (ROA) yang bertambah mempunyai makna profitabilitas industri terus menjadi baik sebab tiap aktiva yg terdapat bisa membangun laba. dengan itu terus sebagai besar Return On Asset meyakinkan kinerja industri terus menjadi baik, sehabis itu Return On Asset yang rendah menampilkan jika keahlian berasal modal yg diinvestasikan secara totalitas belum bisa membentuk keuntungan.

Tidak hanya Return On Asset, Kinerja keuangan industri mampu dicermati jua asal perputaran modal kerja, Pengelolaan modal kerja pula dapat digunakan memastikan posisi keuangan industri sehingga butuh penyeimbang pada perihal penyediaan serta pemakaian. Memperhitungkan daya guna pemakaian modal kerja berasal aktivitas industri dipergunakan rasio perputaran modal kerja (Working Capital Turnover). Rasio perputaran modal kerja ialah ikatan antara penjualan dan modal kerja. Rasio ini menampilkan bila ikatan antara modal kerja dengan penjualan yang mampu diperoleh industri buat masing-masing modal kerja dalam rupiah. Industri yang mempunyai Working Capital Turnover yg akbar menunjukkan modal kerja yg dipunyai industri terus menjadi kilat jadi kas dan terus sebagai kilat industri menerima keuntungan.

Krusial buat dianalisis ialah rasio leverage, ialah rasio yang dipergunakan buat mengukur seberapa jauh aset perusahaan didanai sang hutang. Peningkatan leverage wajib diimbangi menggunakan peningkatan profitabilitas agar tidak merusak kemampuannya pada memenuhi kewajiban keuangan (Kasmir, 2012 hlm.113).

Rasio yang dipergunakan buat mengukur leverage artinya Debt to Assets Ratio (DAR). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh aset bisa menutupi utang, serta semakin akbar rasionya maka semakin aman (solvable). tidak selaras dengan

harta, beberapa bagian utang jua bisa dibaca. Rasio mendefinisikan pentingnya pembiayaan utang dengan memberikan persentase aset perusahaan yg didukung sang utang. Ketika risiko yang ditanggung perusahaan mudah dikelola maka kreditur lebih memilih debt ratio yg moderat, serta Jika perekonomian dalam keadaan baik, maka ada peluang buat memperoleh laba berasal bunga atau transaksi usaha menggunakan perusahaan (Harahap, 2010 hlm.304).

"Rasio lancar ialah ukuran paling awam dipergunakan buat menentukan solvabilitas utang jangka pendek, dan dengan demikian rasio menunjukkan seberapa jauh kebutuhan kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aset yang kira-kira menjadi uang tunai pada periode yang sama dengan jatuh tempo hutang"(Brigham dan Houston, 2010 hlm. 134-135)

Rasio lancar jua dipergunakan buat menentukan seberapa akbar modal kerja yang dialokasikan buat operasional perusahaan (Afriyanti, 2011).

"Dengan meningkatnya rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan buat memenuhi jangka pendeknya"(Sartono, 2001 hlm.206).

Rasio lancar yg tinggi membagikan kelebihan dan aset lancar yg menganggur. oleh sebab itu, ini tak baik buat profitabilitas perusahaan sebab aset lancar membentuk pengembalian yg lebih rendah daripada aset permanen (Hanafi dan Halim, 2003 hlm.54).

Berikut ini merupakan Tabel perkembangan jumlah devisa Negara dalam Sektor Pariwisata.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Devisa Sektor Pariwisata dalam US\$

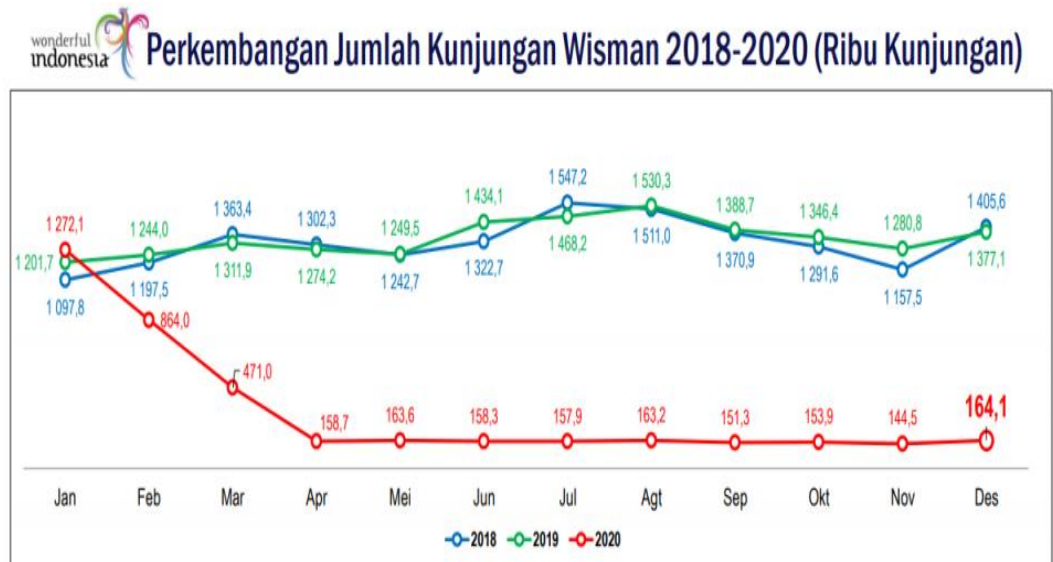
Wilayah	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata dalam (Miliar US\$)		
	2016	2017	2018
Indonesia	11,206	13,139	16,426

Sumber Data : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data yang tertera diatas bahwa Pendapatan Devisa Negara melalui sektor Pariwisata mengalami peningkatan, sehingga dapat kita ketahui bahwa sektor Pariwisata berperan baik dalam menambah jumlah pendapatan Negara, hal tersebut menjadikan perspektif yang positif bagi para pemegang perusahaan bahwa usaha pariwisata bisa berkembang dengan baik di Indonesia

Berikut ini adalah data Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara pada tahun 2018 – 2020.

Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman 2018 - 2020

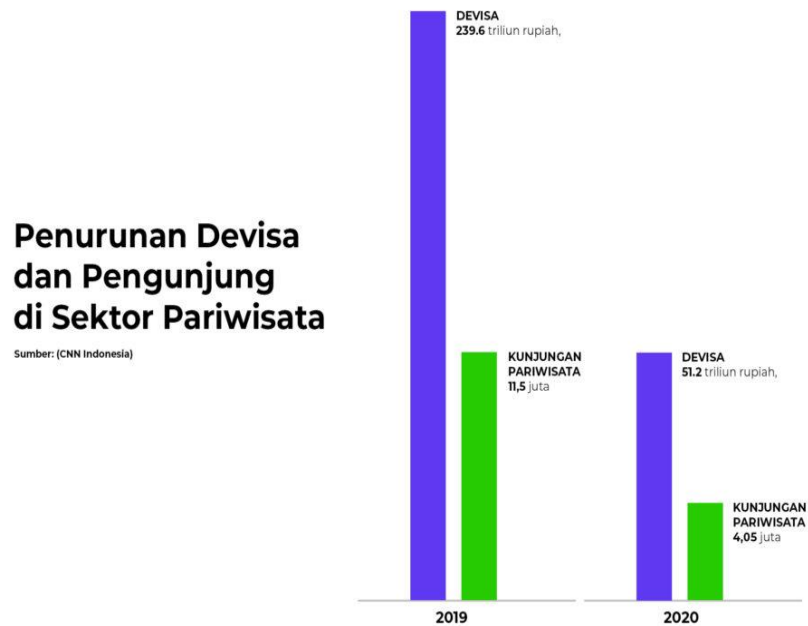


Sumber Data : Badan Pusat Statistik 2021

Sektor usaha pariwisata yang paling terkena dampak akibat adanya pandemic COVID-19, terdapat penurunan wisatawan yang relatif signifikan , wisatawan lokal serta wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisata mancanegara ke Indonesia di tahun 2020 yaitu 4,02 juta kunjungan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara turun sebesar 75,03%..

Berikut ini adalah data Penurunan Devisa dan Pengunjung di Sektor Pariwisata

Gambar 2. Grafik Penurunan Devisa dan Pengunjung di Sektor Pariwisata



Sumber data: CNN Indonesia

Berdasarkan data grafik diatas menjelaskan bahwa penurunan devisa Negara sejalan dengan menurunnya pengunjung di sektor pariwisata khususnya perhotelan di masa pandemi. Hal tersebut tentunya berakibat terhadap pendapatan perkapita Indonesia bagi sektor pariwisata khususnya perusahaan perhotelan.

Berikut merupakan data pendapatan perkapita Negara Indonesia 2015 – 2020.

Gambar 3. Grafik Pendapatan Perkapita Indonesia 2015 - 2020



Sumber Data : Badan Pusat Statistik 2021

Dapat ditinjau pada grafik diatas bahwa pendapat per tahun mengalami kontraksi dampak pandemi. Pada tahun 2020 pendapatan per kapita indonesia hanya 56,9 juta rupiah. Angka ini turun sebesar 2.2 juta rupiah dar tahun sebelumnya yang mencapai 59,07 juta rupiah .

Alasan penelitian ini, terdapat tingkat penurunan terhadap pendapat perusahaan perhotelan di Indonesia berdasarkan data yang telah ditinjau dari untung bersih, total aset, total hutang serta penjualan perusahaan perhotelan dari tahun 2018 hingga tahun 2020.

Return On Asset ialah alat yang dipergunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan. Jika semakin kecil rasio ini, maka semakin kurang baik, begitu juga sebaliknya (Kasmir 2008, hlm.202). Pengelolaan kapital kerja pula bisa dipergunakan buat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan sebagai akibatnya dibutuhkan keseimbangan pada hal persediaan dan penggunaan. Memakai Working Capital Turnover buat menilai efektivitas kegiatan perusahaan dalam penggunaan modal kerja.

Rasio perputaran kapital kerja tinggi yang dipergunakan oleh perusahaan menunjukkan bahwa kapital kerja yang dimiliki perusahaan lebih cepat memperoleh untung,yang di akhirnya akan menaikkan profitabilitas. Selain itu,

rasio utang terhadap aset (DAR) memberikan seberapa akbar risiko yg dihadapi perusahaan, yg menunjuk pada ketidakpastian wacana keuntungan di masa depan.

Artinya debt to equity ratio (DAR) memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Kemudian dengan meningkatnya current ratio (CR), maka semakin akbar perusahaan memiliki kemampuan buat mentutaskan kewajiban jangka pendeknya, serta perusahaan yang memiliki current ratio tinggi memberikan aktiva lancar berlebih yang menganggur. karena aset lancar membentuk kurang dari aset tetap, itu merugikan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai current ratio yang tinggi belum tentu baik profitabilitasnya.

Adanya wabah virus Covid- 19 pada tahun 2020 pemerintah membuat regulasi yaitu PSBB atau PPKM menyebabkan perusahaan yang berada pada sub sektor pariwisata yang pastinya agak sulit untuk mendapatkan laba dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar.

Sektor yang sangat terdampak oleh pandemi virus corona yaitu pariwisata. Karena, jumlah wisatawan yang berkunjung ke tanah air, tidak hanya berkurang, tetapi hampir tidak terdapat sama sekali. Tahun 2019 terdapat 16 juta orang luar negeri yang berkunjung ke Indonesia dan devisa sebesar USD 20 miliar. Pariwisata selama ini disebutkan sebagai asal donasi devisa terbesar ke-2 di Indonesia. Akan tetapi pandemi merubah seluruhnya, sejak ada aturan PSBB dengan adanya informasi pasien covid-19 awal Maret 2020 pariwisata menjadi turun (Wishnutama K, 2020).

Beberapa stimulus yang di berikan pemerintah tidak dapat membendung dampak pandemi covid-19. Wisata atraksi banyak ditutup yang berarti perusahaan pariwisata tidak ada pemasukan. Kepadatan usaha hotel yang biasanya baik juga turun drastis dan tidak ada pendapatan (Fadel, 2020).

Salah satu contoh daerah yang terkena dampak dari corona adalah Bali. PHRI memiliki catatan bahwa kepadatan hotel hanya 20%, jadi terdapat kamar kosong 80%, khususnya di daerah yang biasa dipadati oleh wisatawan yaitu, Kuta,

Sanur, Legian, Ubud dan Jimbaran. Kondisi ini adalah gambaran konkret dari adanya pandemi yang dirasakan berbagai wilayah yang banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal tersebut membuat pengusaha hotel melakukan efisiensi besar pada biaya pegawai hingga 50 %. Efisiensi ini dilakukan untuk menjaga pendapatan, kalau pegawai masuk semua maka biaya pegawai juga dibayar 100%, maka dari itu perusahaan menjaga dengan mengurangi pegawai sebanyak 50%. Pengurangan pegawai dilakukan tidak semata keinginan pribadi, pengurangan ini dilakukan menggunakan prosedur pemecatan moniker PHK. Dalam menjalankan usaha perhotelan pada umumnya melakukan 3 skema kepegawaian yaitu, harian, kontrak, dan tetap. Sekarang yang terjadi pegawai harian tidak lagi digunakan, yang digunakan kontrak dan tetap itu pun pegawai masuk secara bergiliran seperti di Bali. Bukan hanya usaha perhotelan ini terjadi juga pada usaha restoran, tetapi biaya pegawai usaha restoran tidak sebesar biaya usaha perhotelan. Adanya larangan yang dilakukan beberapa instansi pemerintah dievaluasi tidak sejalan dengan keinginan untuk menyelamatkan perekonomian Indonesia. Satu sisi pemerintah ingin memnyegarkan dan mendorong belanja warga, tetapi juga melarang warga untuk kegiatan (Hariyadi S, 2020) .

Berdasar dari uraian tadi, peneliti tertarik buat melakukan penelitian perihal :  
“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi COVID – 19”

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah Working Capital Turnover (WTC) berpengaruh kepada Return On Asset(ROA) di perusahaan perhotelan yang terdaftar pada BEI di masa pandemi covid-19 ?
  
- b. Apakah Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh kepada Return On Asset (ROA) di perusahaan perhotelan yang terdaftar pada BEI di masa pandemi covid-19 ?



c. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) di perusahaan perhotelan yang terdaftar pada BEI di masa pandemi covid-19 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

a. buat mengetahui dan menganalisa efek Working Capital Turnover (WCT) kepada Return On Asset (ROA) di perusahaan perhotelan yang terdaftar pada BEI di masa pandemi covid-19?

b. buat mengetahui dan menganalisa efek Debt to Asset Ratio (DAR) kepada Return On Asset (ROA) di perusahaan perhotelan yang terdaftar pada BEI di masa pandemi covid-19?

c. buat mengetahui dan menganalisa efek Current Ratio (CR) kepada Return On Asset (ROA) di perusahaan perhotelan yang terdaftar pada BEI di masa pandemi covid-19?

### **1.4 Manfaat hasil Penelitian**

Harapan dari penelitian ialah memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) dapat menjadi ilmu pengetahuan khusus dalam ilmu manajemen keuangan serta aktifitasnya serta bisa membagi sumbangan pemikiran yang digunakan buat pertandingan pengambilan kebijakan perusahaan.

2) menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sama dimasa depan.

b. Manfaat Praktis

1) sebagai bahan masukan bagi perusahaan buat meningkatkan Working Capital Turnover(WCT), Debt to Asset Ratio(DAR), dan Current Ratio(CR).

2) sebagai pengetahuan awam serta evaluasi perusahaan pada perjuangan mencapai tujuan yang optimal pada masa Pandemi.

Muhamad Ryan Nur Ali, 2021

*ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]